

**UJI KEPATUHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA KPRI
WARGA JAYA BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK PADA TAHUN BUKU 2012**

TRI WAHYUNINGSIH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO
SEMARANG**

ABSTRACT

This paper attempts to assess compliance the KPRI Warga Jaya in preparation of financial statements accordance with SAK ETAP. There is no population and sample because this study uses a study case approach. The sources of data are secondary data from financial statements of RAT fiscal year 2012. The type of data in this study is quantitative data and data collection method in this study is documentary. Analysis method used in this research is the description analysis. The stage of the analysis starts from comparing the elements of financial statements accordance with SAK ETAP, analyzing the difference (if any) and the final stage preparing the financial statements accordance with SAK ETAP. The results of the analysis based on the research and discussion showed that the final statements of KPRI Warga Jaya is not accordance with SAK ETAP

Key word : KPRI, SAK ETAP, Financial Statement

PENDAHULUAN

Koperasi berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi, sesuai dengan bunyi Undang-Undang 1945 pasal 33 yaitu “ Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Sedangkan pengertian Koperasi menurut Undang-undang Nomor 17 tahun 2012 adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi. Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 23 Oktober 2010 telah menerbitkan dan disahkan tentang *Exposure Draft* Pernyataan

Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan yaitu pencabutan Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) No.27 tentang akuntansi pengkoperasian dan secara resmi PSAK Nomor 27 untuk Koperasi dinyatakan tidak berlaku lagi dengan dikeluarkan peraturan menteri yang baru NOMOR 04/Per/M.KUKM/VII/2012 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi. Sebagai pengganti PSAK No.27, kini telah terbit Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang digunakan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik.

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) telah disahkan Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tanggal 19 Mei 2009 tetapi SAK ETAP diterapkan untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai setelah 1 Januari 2011. Laporan keuangan SAK ETAP berbeda dengan Laporan Keuangan berdasarkan PSAK No.27 yang mengatur pengkoperasian. Untuk laporan keuangan yang menggunakan SAK ETAP lebih sederhana dan di dalam laporan keuangan yang berdasarkan SAK ETAP terdiri dari neraca, laporan laba rugi atau perhitungan hasil usaha, ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Pemerintah telah mengeluarkan peraturan yang baru NOMOR 04/Per/M.KUKM/VII/2012 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi, supaya seluruh koperasi menggunakan dan mematuhi aturan yang baru yaitu SAK ETAP. Oleh karena itu penelitian ini akan menguji kepatuhan penyusunan laporan keuangan KPRI Warga Jaya berdasarkan SAK ETAP.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Kepatuhan

Menurut Boeree (2006) yang terdapat di dalam buku Dasar-Dasar Psikologi kepatuhan adalah fenomena yang mirip dengan penyesuaian diri. Perbedaannya terletak pada segi pengaruh legitimasi (kebalikan dengan paksaan atau tekanan social lainnya), dan selalu terdapat suatu individu yakni si pemegang otoritas. Sedangkan menurut SAK ETAP paragraf 3 tentang kepatuhan terhadap SAK ETAP adalah Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan.

Pengertian Koperasi

Menurut Anoraga dan Widyanti (2007) pengertian koperasi adalah suatu bentuk kerjasama dalam laporan perekonomian. Sedangkan Menurut UU No 17 tahun 2012 Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi.

Rapat Anggota (RA)

1. Rapat Anggota Biasa

Rapat anggota diselenggarakan oleh koperasi yang sifatnya rutin atau bilamana keadaan memerlukan tetapi tidak menentukan hal-hal yang sifatnya sangat mendasar seperti perubahan anggaran dasar, amalgamasi dan pembubaran.

- a. Rapat Anggota Tahunan
Rapat anggota tahunan koperasi sifatnya wajib dilaksanakan secara periodik sesudah tutup tahun buku. Rapat anggota tahunan merupakan forum kekuasaan tertinggi koperasi
 - b. Rapat Anggota Penyusunan RENJA dan RAPB
 - c. Rapat Anggota Pemilihan Pengurus dan Pengawas
2. Rapat Anggota Khusus
Rapat Anggota khusus adalah rapat yang diselenggarakan oleh koperasi untuk membahas masalah yang sifatnya sangat mendasar yang menyangkut badan hukum koperasi
3. Rapat Anggota Dalam Keadaan Luar Biasa
- Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP**

Tabel 1 Perbedaan SAK ETAP dengan SAK Umum

No	Elemen	PSAK	SAK ETAP
1	Penyajian Laporan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan posisi keuangan • Informasi yang disajikan dalam laporan posisi keuangan • Pembedaan asset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang • Aset lancar • Liabilitas jangka pendek • Informasi yang disajikan dalam laporan posisi keuangan atau catatan atas laporan keuangan <p>(Perubahan istilah di ED PSAK 1: Neraca menjadi Laporan Posisi Keuangan, Kewajiban (liability) menjadi liabilitas)</p>	<p>Sama dengan PSAK, kecuali informasi yang disajikan dalam neraca, yang menghilangkan pos:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Aset keuangan • Properti investasi yang diukur pada nilai wajar (ED PSAK 1) • Aset biologik yang diukur pada biaya perolehan dan nilai wajar (ED PSAK 1) • Kewajiban berbunga jangka panjang • Aset dan kewajiban pajak tangguhan • Kepentingan nonpengendalian
2	Laporan Laba Rugi	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan laba rugi komprehensif 	Tidak sama dengan PSAK yang

		<ul style="list-style-type: none"> ○ Informasi yang disajikan dalam laporan Laba Rugi Komprehensif ○ Laba rugi selama periode ○ Pendapatan komprehensif lain selama periode ○ Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif atau catatan atas laporan keuangan 	menggunakan istilah laporan laba rugi komprehensif, SAK ETAP menggunakan istilah laporan laba rugi.
3	Penyajian Perubahan Ekuitas		Sama dengan PSAK, kecuali untuk beberapa hal yang terkait pendapatan komprehensif lain.
4	Catatan Atas Laporan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Catatan atas laporan keuangan • Struktur • Pengungkapan kebijakan Akuntansi • Sumber estimasi ketidakpastian • Modal (ED PSAK 1) • Pengungkapan lain 	Sama dengan PSAK, kecuali pengungkapan modal.
5	Laporan Arus Kas	<ul style="list-style-type: none"> • Arus kas aktivitas operasi: metode langsung dan tidak langsung • Arus kas aktivitas investasi • Arus kas aktivitas pendanaan • Arus kas mata uang asing • Arus kas bunga dan dividen, pajak penghasilan, transaksi non-kas 	<p>Sama dengan PSAK kecuali:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Arus kas aktivitas operasi: metode tidak langsung • Arus kas mata uang asing, tidak diatur.
6	Kebijakan	PSAK 25 (Laba atau Rugi Bersih	SAK ETAP sudah maju

	akuntansi, estimasi, dan kesalahan	<p>untuk periode Berjalan, Kesalahan Mendasar, dan Perubahan Kebijakan Akuntansi)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Laba atau rugi bersih untuk Periode berjalan • Kesalahan Mendasar • Perubahan kebijakan Akuntansi • Pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi • Konsistensi dan perubahan kebijakan akuntansi • Perubahan Estimasi akuntansi • Kesalahan. • Pos luar biasa • Laba atau rugi dari aktivitas normal • Operasi yang tidak dilanjutkan • Perubahan estimasi Akuntansi • Penerapan suatu standar Akuntansi keuangan • Perubahan kebijakan Akuntansi yang lain 	<p>satu langkah dibandingkan PSAK (tidak ada “kesalahan mendasar” dan “laba atau rugi luar biasa”).</p>
7	Persediaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengukuran persediaan • Biaya persediaan • Biaya pembelian • Biaya konversi • Biaya lain-lain • Biaya persediaan pemberian jasa • Teknik pengukuran biaya • Rumus biaya • Nilai realisasi bersih • Pengakuan sebagai beban • Pengungkapan 	<p>Sama dengan PSAK dan perhitungannya menggunakan FIFO dan Average</p>
8	Property Investasi	<p>Metode akuntansi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Model nilai wajar 	<p>Metode akuntansi: model biaya</p>

		Model biaya	
9	Aset Tetap	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan pendekatan kompenisasi • Pengukuran menggunakan model biaya atau model revaluasi • Pengukuran biaya perolehan • Pengakuan pengeluaran selanjutnya • Penyusutan • Tidak perlu review nilai residu, metode penyusutan, dan umur manfaat setiap akhir periode pelaporan, tetapi jika ada indikasi perubahan saja 	<p>Sama dengan PSAK kecuali:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak menggunakan pendekatan kompenisasi. • Revaluasi diijinkan jika dilakukan berdasarkan Peraturan Pemerintah. Hal ini mengacu ke PSAK 16 (1994) • Tidak perlu review nilai residu.
10	Ekuitas	<ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan • Akuntansi ekuitas untuk badan usaha bukan PT • Akuntansi ekuitas untuk badan usaha berbentuk PT • Reorganisasi • Selisih penilaian kembali 	<p>Sama dengan PSAK, kecuali :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Reorganisasi • Selisih penilaian kembali
11	Tanggal Efektif		<p>Berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2011, penerapan dini 1 Januari 2010</p>
12	Promosi Anggota Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Manfaat ekonomi pembelian barang dan jasa • Manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengolahan bersama • Manfaat ekonomi dari simpan pinjam • Manfaat ekonomi dalam 	<p>Tidak diatur</p>

		bentuk pembagian SHU	
--	--	----------------------	--

Laporan Keuangan yang Lengkap Berdasarkan SAK ETAP

Laporan Keuangan entitas meliputi :(SAK ETAP paragraf 3)

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Ekuitas
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

METODE PENELITIAN

Penentuan Sampel

Untuk penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus maka tema dan kasusnya sudah spesifik yaitu untuk laporan keuangan tahun buku 2012. Oleh karena itu, dalam penelitian ini tidak ada pengambilan sampel.

Sumber data

penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang telah diolah dan tersedia dalam koperasi. Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah berasal dari laporan keuangan yang ada di RAT tahun buku 2012.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang berupa data Laporan Keuangan yang terdapat di RAT untuk tahun buku 2012

Metode Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan atau menjabarkan suatu kegiatan operasional yang didukung oleh Laporan Keuangan KPRI Warga Jaya yang terdapat di RAT.

PEMBAHASAN

Perbedaan Laporan Keuangan KPRI Warga Jaya dengan Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP

Perbedaan laporan keuangan KPRI Warga Jaya dengan laporan keuangan SAK ETAP sebagai berikut :

Tabel 2 Perbedaan laporan keuangan KPRI Warga Jaya dengan laporan keuangan SAK ETAP

No	Elemen-Elemen	KPRI Warga Jaya	SAK ETAP	Perbedaan
1	Komponen Laporan Keuangan	1 Neraca 2 Perhitungan Hasil Usaha 3 Catatan atas Laporan Keuangan	1 Neraca 2 Laba Rugi 3 Perubahan Ekuitas 4 Laporan Arus Kas 5 Catatan Atas Laporan Keuangan	Terdapat perbedaan pada komponen laporan keuangan KPRI Warga Jaya dengan SAK ETAP. Untuk KPRI Warga Jaya tidak ada Perubahan

				Ekuitas dan Laporan Arus Kas.
2	Pengakuan	Basis akrual	Basis akrual	Tidak terdapat perbedaan
3	Pengukuran	Biaya historis Untuk asset tetap diukur pada sebesar biaya perolehan dan pada perhitungan akumulasi langsung dipersertahunkan pada tanggal perolehan	Biaya historis Untuk asset tetap harus diukur sebesar biaya perolehan dan perhitungan akumulasi diukur pada saat tanggal perolehan	Terdapat perbedaan pada pengukuran atau perhitungan akumulasi. Untuk KPRI Warga Jaya akumulasi langsung dipersertahunkan saat tanggal perolehan. Sedangkan SAK ETAP diukur pada saat tanggal perolehan.
4	Neraca	Neraca mencakup pos-pos sebagai berikut : 1. Kas dan Setara Kas 2. Piutang dan Piutang Macet 3. Aset Tetap 4. Utang Bank 5. Kewajiban Lancar dan Tidak Lancar 6. Ekuitas	Neraca mencakup pos-pos sebagai berikut : 1. Kas dan Setara Kas 2. Piutang usaha dan Piutang Lainnya 3. Aset tetap 4. Utang usaha dan utang lainnya 5. Kewajiban Lancar dan Tidak Lancar 6. Ekuitas	Tidak terdapat perbedaan
5	Laba Rugi	Perhitungan Hasil Usaha Mencakup pos-pos antara lain : 1. Pendapatan 2. Beban Keuangan 3. Beban Pajak 4. Laba atau Rugi	Laba Rugi Mencakup pos-pos antara lain : 1. Pendapatan 2. Beban Keuangan dan Beban Lain-lain 3. Beban pajak 4. Laba atau Rugi	Terdapat perbedaan dalam pemberian judul pada laporan laba rugi serta pada akun kerugian yang diletakkan pada beban lain-lain. Untuk KPRI Warga Jaya tidak terdapat beban lain-lain untuk kerugian asset. Sedangkan kerugian diletakkan pada beban penyusutan.
6	Laporan Perubahan Ekuitas	Tidak Membuat	Mencakup pos-pos sebagai berikut : 1. Modal Awal	Tidak terdapat perbedaan karena KPRI Warga Jaya belum membuat Laporan

			2. Laba Tahun Berjalan 3. Simpanan Pokok 4. Simpanan Wajib 5. Cadangan 6. Donasi/hibah	perubahan ekuitas. Tetapi KPRI belum sesuai atau patuh dengan SAK ETAP
7	Laporan Arus Kas	Tidak Membuat	Komponen Arus kas ada 3 macam yaitu : 1. Aktivitas Operasi 2. Aktivitas Investasi 3. Aktivitas Pendanaan	Tidak terdapat perbedaan karena KPRI Warga Jaya belum membuat Laporan Arus Kas. Tetapi KPRI belum sesuai atau patuh dengan SAK ETAP

Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Dari penjelasan diatas, terdapat ketidak sesuaian atau tidak patuh laporan keuangan yang disajikan KPRI Warga Jaya berdasarkan SAK ETAP yaitu sebagai berikut :

1. Dalam perhitungan akumulasi penyusutan menghitungnya langsung dipersetahunkan tidak dihitung dari tanggal perolehan.
2. Adanya kerugian aset yang tidak dicantumkan pada laporan laba rugi.
3. Tidak adanya laporan perubahan ekuitas
4. Tidak menyajikannya laporan arus kas
5. Penggantian sub Judul Perhitungan Hasil Usaha menjadi Laba Rugi

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap laporan keuangan KPRI Warga Jaya Uji Kepatuhan Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP, dapat diambil kesimpulan antara lain:

1. Perhitungan penyusutan yang secara langsung dipersetahunkan tidak dari tanggal perolehan.
2. Tidak dicatatnya akun kerugian asset pada laporan laba rugi.
3. Tidak adanya Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Arus Kas.
4. Laporan Keuangan KPRI Warga Jaya belum patuh atau sesuai terhadap SAK ETAP.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga KPRI Warga Jaya.
Anoraga, Pandji dan Widiyanti, Ninik. 2007. *“Dinamika Koperasi”*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Auliyah, Iim Ma’rifatul. 2012. *“Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Pada UKM Kampung Batik di Sidoarjo”*. Jurnal ekonomi.
- Boeree, C George. 2006. *“Dasar-Dasar Psikologi”*. Ar-Ruzz media. Jogjakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *“Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik”*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2010. *“Exposure Draft Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi keuangan No 27 tentang Pengkoperasian”*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia. Jakarta.

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. "Majalah Akuntan Indonesia edisi no 19 tahun III/Agustus. Jakarta.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2002. "*Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*". BPF. Yogyakarta.
- JS, Raflesia Nurdita. 2013. "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Koperasi yang Ada di Kota Dumai". Jurnal ekonomi. www.repository.unri.ac.id/bitstream.pdf
- Kartasapoetra, G, dkk. 2005. "*Praktek Pengelolaan Koperasi Buku Acuan untuk Siswa SMK*". PT Asdi Mahasatya. Jakarta.
- KPRI Warga Jaya. "*Materi Rapat Anggota Tahunan (RAT) Tahun Buku 2012*".
- Lembaga Pendidikan Pengkoperasian Semarang, 2009. "*Modul 1-12 Pendidikan dan Pelatihan sertifikasi Profesi Bagi Manager KSP/USP Provinsi Jawa Tengah*".
- Peraturan Menteri Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 04/Per/M.KUKM/VII/2012 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi.
- Sekaran, Uma. 2006. "*Research method for Business*". Salemba Empat. Jakarta.
- SE No 11/37/DKBU. Surat Edaran kepada Semua Bank Pengkreditan Rakyat di Indonesia.
- Soesilo, Iskandar. 2008. "*Dinamika Gerakan Koperasi Indonesia Corak Perjuangan ekonomi Rakyat Dalam Menggapai Sejahtera Bersama*". PT Wahana Semesta Intermedia.
- Sulistyo, Wahyu A N. 2010. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang Listing di BEI Periode 2006-2008."
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2012. "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*". Jakarta: Balai Pustaka.
- Tyas, Esti Laras Aruming, dkk. 2012. "Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Dalam Pelaporan Aset Biologis (Studi kasus Pada Koperasi M)". Jurnal ekonomi.
- Undang-Undang No 17 tahun 2012 tentang Pengkoperasian.
- Warren, Carls, et. al. 2008. "*Pengantar Akuntansi*". Salemba Empat. Jakarta.